

BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Kehutanan

Edisi : 18 Juli 2008
Halaman : 22

Hutan di Areal KPH Madiun Kembali Terbakar

Madiun, Kompas - Sebagian hutan di wilayah Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Madiun, Jawa Timur, terbakar, Kamis (17/7). Kebakaran kemarin terjadi di Resor Polisi Hutan (RPH) Bribis dan Bludru, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Mojorayung. Itu membuat semakin banyak areal hutan di KPH Madiun yang terbakar.

Menurut RPH Bribis dan sejumlah warga, api muncul pada Kamis pagi dan terjadi di hutan di RPH Bludru. Api sempat padam pada Kamis siang, tetapi beberapa jam kemudian api muncul di RPH Bribis bersebelahan dengan RPH Bludru.

Angin yang bertiup kencang membuat api dengan cepat menyebar. Areal itu ditanami pohon mahoni yang berusia 32 tahun.

Pemadaman api hanya dilakukan dengan menggunakan ranting dedaunan yang dipukulkan ke api. Itu pun hanya dilakukan seorang petugas RPH Bribis, Kardimun, dan seorang warga yang tinggal di sekitar hutan. Kardimun belum mengetahui pasti penyebab kebakaran.

Kebakaran di BKPH Mojorayung, menurut Tarjo, salah satu warga yang bercocok tanam di BKPH Mojorayung, selalu terjadi setiap musim kemarau.

Berdasarkan data dari KPH Madiun, kebakaran di BKPH Mojorayung juga terjadi pada akhir Juni lalu. Saat itu hutan seluas 8,6 hektar yang ditanami pohon jati dan mindi di Petak 272-B dan Petak 281-D terbakar.

Pada 2007, daerah BKPH Mojorayung juga menjadi satu dari lima BKPH di wilayah KPH Madiun dengan hutan yang paling banyak terbakar. Pada 2007 total areal hutan yang terbakar di KPH Madiun seluas 169 hektar.

Pada tahun ini, kebakaran hutan di wilayah KPH Madiun mulai terjadi sejak 15 Juni, termasuk di BPKH Sumoroto. Total areal hutan yang terbakar 38,8 hektar dengan kerugian Rp 7,8 juta.

Wakil Kepala Administratur KPH Madiun Dedi Siswandhi mengatakan, kebakaran bisa juga terjadi karena warga membuka lahan pertanian dengan cara membakar. Api di lahan pertanian ini lalu menyebar ke hutan.

"Kami sudah mengingatkan agar tak membuka lahan dengan membakar. Namun, karena dengan cara itu lebih cepat, warga tetap melakukan," katanya.

Untuk mengantisipasi agar hutan yang terbakar tidak bertambah luas, KPH Madiun telah menyosialisasikan kepada warga agar tidak membuka lahan dekat hutan dengan cara membakar. KPH juga menyiagakan 39 resor pemangkuan hutan untuk menjaga titik rawan terbakar. Warga yang tinggal di pinggir hutan pun dilibatkan. (apa)